

Kecemasan Tokoh Noboru Terano Menjalani Hubungan Jarak Jauh Dalam Novel Hoshi No Koe Karya Waku Oba

Muhammad Fadhil

Japanese Departement, Universitas Komputer Indonesia
kyaroru95@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the anxiety of Noboru Terano in the novel Hoshi no Koe when undergoing a rare relationship with Mikako Nagamine. This research uses descriptive analysis research method with a literary psychology approach based on anxiety theory by Sigmund Freud. The results showed that Noboru Terano's form of anxiety was entirely related to Mikako Nagamine's character, namely anxiety to stay with Mikako Nagamine, anxiety over Mikako's safety, and anxiety over the future and envy towards Mikako Nagamine.

Keywords: anxiety, long distance relationship, psychology of literature

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan tokoh Noboru Terano dalam novel Hoshi no Koe ketika menjalani hubungan jarak jauh dengan tokoh Mikako Nagamine. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori kecemasan oleh Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kecemasan tokoh Noboru Terano seluruhnya berhubungan dengan tokoh Mikako Nagamine yaitu kecemasan untuk tetap bersama Mikako, kecemasan atas keselamatan Mikako Nagamine, dan kecemasan atas masa depan dan rasa iri terhadap Mikako Nagamine.

Kata Kunci : kecemasan, hubungan jarak jauh, psikologi sastra

1 PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya (Dalam Febrianty: 2016). Dalam karya sastra pun tergambar nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Namun, kejadian tergambar dalam karya sastra berupa kehidupan yang dialami pengarang atau kejadian yang merupakan imajinasi pengarang. Kejadian atau

kehidupan yang tergambar dalam karya sastra dapat berupa hal yang tidak nyata atau berupa kejadian fiktif. Seperti yang di jelaskan oleh Susanto (2016: 6) yaitu: terdapat pandangan lain mengenai karya sastra yang mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif.

Meskipun disebut sebagai karya fiktif, dalam karya sastra terdapat unsur psikologi yang diaplikasikan melalui tokoh dan kejadian, seperti yang dikemukakan oleh Wellek & Warren (2016: 95) yaitu tokoh-tokoh

dalam drama dan novel kita nilai ‘kebenaran’-nya secara psikologis. Situasi dan plot tertentu dipuji karena hal ini. Memang kadang-kadang ada teori psikologi tertentu yang dianut pengarang secara sadar atau samar-samar oleh pengarang, dan teori ini cocok untuk menjelaskan tokoh dan situasi cerita.

Dalam novel *Hoshi no Koe*, pengarang menggambarkan kehidupan mengenai sepasang kekasih yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Novel *Hoshi no Koe* merupakan novel hasil adaptasi oleh Waku Oba dari film animasi yang disutradarai Makoto Shinkai. Novel ini diterbitkan tahun 2009 oleh penerbit Kadokawa Corporation. Novel ini menceritakan tentang dua remaja yang berteman bernama Noboru Terano dan Nagamine Mikako. Namun suatu saat Nagamine harus pergi ke luar angkasa untuk menyelidiki keberadaan alien yang disebut *Tarsian*. Sehingga Noboru dan Nagamine terpisah antara bumi dan luar angkasa. Hubungan jarak jauh ini membuat Noboru merasakan berbagai kecemasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kecemasan yang dialami oleh Noboru Terao dalam novel *Hoshi no Koe*. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah

novel asli *Hoshi no Koe* karya Waku Oba. Metode Penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori kecemasan oleh Freud. Objek penelitian berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan bentuk kecemasan yang dilakukan oleh Nagamine Mikako.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Kecemasan Tokoh Noboru Terano Menjalani Hubungan Jarak Jauh Dalam Novel *Hoshi no Koe* karya Waku Oba.**

2 TINJAUAN PUSTAKA

a) Psikologi Penokohan Karya Sastra

Siswantoro dalam Endraswara (2008: 180) menjelaskan bahwa secara kategori, sastra diklasifikasikan ke dalam seni (art), sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meski keduanya berbeda, tetapi memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sastra dan psikologi dapat dihubungkan karena dalam sastra

terdapat tokoh-tokoh yang merupakan model manusia nyata. Baik sastra maupun psikologi sama-sama membicarakan tentang manusia. Oleh karena itu, tokoh-tokoh dalam karya sastra dapat dikaji menggunakan ilmu psikologi manusia nyata.

b) Kecemasan

Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai (Alwisol 2016: 24). Dengan kata lain kecemasan berfungsi untuk memperingati individu bahwa akan terjadi ancaman. Individu merasakan kecemasan ketika tidak siap menghadapi ancaman. Perasaan tertekan, tidak berdaya, konflik dengan orang tua merupakan contoh dari bentuk kecemasan.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisi dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori teori kecemasan oleh Sigmund Freud. Objek penelitiannya berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan kecemasan yang dialami Noboru Terao ketika menjalani hubungan jarak jauh.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Temuan Penelitian Yang Berkaitan Dengan Kecemasan Tokoh Noboru Terao

Temuan data yang penulis dapat dari sumber data primer diurut berdasarkan kronologi cerita dari apa yang dialami tokoh Noboru Terao. Berikut temuan data yang berkaitan dengan kecemasan tokoh Noboru Terao dalam novel Hoshi no Koe:

Kutipan 4.1 :

最終的に考えたことは、ぼくになにができるかってことだった。

長峰にしてやれることってなんだろうって考えた。...

Hal. 33

Pada Akhirnya, aku memikirkan apa yang bisa kulakukan.

Kira-kira apa yang bisa kulakukan untuk Nagamine ? ...

Pada kutipan 4.1 menggambarkan apa yang ada didalam pikiran Noboru setelah ia mengetahui Mikako akan pergi ke luar angkasa sebagai pilot tracer (robot yang dirancang untuk melawan alien (Tarsian[→])). Mikako memberitahu Noboru secara mendadak ketika perjalanan pulang sekolah. Setelah tiba di rumah, Noboru yang seharusnya

melakukan persiapan untuk ujian masuk SMA malah tidak bisa belajar karena memikirkan apa yang bisa ia lakukan untuk Mikako. Pada akhirnya Noboru malah mencari informasi mengenai pasukan investigasi tarsian, setelah ia sadar bahwa pengetahuannya soal pasukan investigasi tarsian sangat kurang.

Kutipan 4.2 :

同じ高校に行けるどころか、ぼくが高校生になった

ころには、長峰ははるか宇宙の彼方にいるんだ。きっと宇宙には、高校もなければ剣道部もなければ、寄り道

できるようなコンビニだってないんだろうなって、

あたりまえのことに気づいた。

Hal. 34

Jangankan masuk SMA yang sama, waktu aku masuk SMA, Nagamine sudah berada di penghujung luar angkasa nun jauh. Lalu aku menyadari hal yang wajar bahwa SMA, klub kendo, maupun toko serba ada yang dapat disinggahi.

Pada kutipan 4.2 menggambarkan apa yang ada di dalam

pikiran Noboru setelah ia mengetahui bahwa Mikako sedang berada di markas Mars. Mikako mendadak berhenti datang ke sekolah karena ia diberangkatkan ke markas Mars untuk mengikuti pelatihan. Sejak awal Noboru ingin memasuki SMA yang sama dengan Mikako. Namun kepergian Mikako yang mendadak membuat Noboru membayangkan kehidupan Mikako di luar angkasa nanti.

Kutipan 4.3 :

ぼくは長峰の身を案じる一方で、長峰をうらやまくも思い、うとましくも思った。

長峰のやっていることは、大変かもしれないけど、

人類に貢献するといった崇高な目的と使命に裏打ちされた立派なものだ。それに比べ、ぼくのやっていることと

いえば、ぼく自身の将来という地味で矮小な目的のため

でしかない。しかも、長峰には将来が約束されているが、ぼく

には高校生になれるという保証さえない。

Hal. 68

Selain mencemaskan keselamatan Nagamine, aku juga merasa iri dan sebal.

Biarpun hal yang dilakukan Nagamine berat, itu merupakan hal mengagumkan atas dasar tujuan dan misi mulia yang berguna bagi umat manusia. Dibandingkan dengannya, yang kulakukan ini hanya untuk hal yang biasa dan sepele demi masa depanku sendiri. Ditambah lagi masa depan Nagamine sudah terjamin, sedangkan aku belum pasti jadi murid SMA.

Pada kutipan 4.3 menggambarkan perasaan Noboru mendapatkan SMS pertama dari Mikako yang berada di Markas Bulan. Meskipun Mikako sudah pergi ke luar angkasa, Noboru dan Mikako masih saling mengirim SMS. Mereka saling mengirimkan SMS yang mengenai kondisi mereka ketika mengirim SMS hingga Noboru menjadi murid SMA.

Kutipan 4.4

長峰の参加しているプロジェクトが、危険をはらんだ

ミッションを実行しているんだということを、このとき

はじめて思い知らされ、愕然とした。

長峰は日々危険と向かい合っ
て生きている！

いやそれどころか、その死者
というのが・・・。

長峰がその犠牲者本人かもしれ
ないと考えると、居ても立っ
てもいられなかった。

とりわけ、長峰からのメール
が途絶えたままだったことが、不
安をいっそうかきたてた。

Hal. 111

Aku terkejut karena baru pertama kalinya mengetahui bahwa proyek yang diikuti oleh Nagamine itu merupakan pelaksanaan misi yang disertai bahaya.

Nagamine hidup berhadapan dengan bahaya setiap hari!

Bukan cuma itu, kalau korban jiwa itu...

Begitu terpikir kalau korban itu adalah Nagamine, aku jadi gelisah.

Ditambah lagi dengan SMS dari Nagamine terputus sehingga kecemasanku makin kuat.

Pada kutipan 4.4 menggambarkan apa yang dipikirkan oleh Noboru setelah menerima SMS yang pendek dari Mikako. SMS tersebut hanya memberitahukan bahwa Mikako sedang ada di Pluto dan tergolong pendek untuk SMS dari Mikako. Kemudian Noboru mendapat informasi bahwa Armada Investigasi Tarsian bertemu dengan Tarsian dan terjadi pertempuran berskala kecil. Kemudian Armada menghindari tarsian dengan melarikan diri sejauh satu tahun cahaya dari Bumi. Dari jarak sejauh itu Noboru mengetahui bahwa butuh waktu satu tahun untuk mendapatkan kepastian dari Mikako.

Kutipan 4.5

けれどもぼくは、こんなハッピーな青春過ごしてていいだろうかって、後ろめたさも感じていた。やはり、心の

片隅の小箱に仕舞い込んで鍵をかけたつもりでいた長峰のことが、無視できないでいたのだ。

長峰の存在が、高鳥に傾きかけるぼくの心に常にブレーキをかけていた。

Hal. 119

Tapi aku juga merasa bersalah, dan bimbang apakah aku boleh menikmati masa muda yang membahagiakan begini ? Aku tetap saja tidak bisa mengabaikan Nagamine yang telah kukunci dalam peti kecil di pelosok hatiku.

Keberadaan Nagamine selalu menjadi rem bagi hatiku yang mencondong pada Takatori.

Pada kutipan 4.5 menggambarkan perasaan Noboru ketika menjalani hubungan dengan Takatori. Selama berpacaran dengan Takatori, Noboru menjadikan Takatori sebagai pengganti Mikako. Noboru selalu membandingkan Takatori dengan Mikako, hingga ia sadar bahwa Noboru tidak bisa mengabaikan dan melupakan Mikako. Hal tersebut menjadi penyebab berakhirnya hubungan Noboru dengan Takatori.

Kutipan 4.1 sampai kutipan 4.5 di atas merupakan temuan data yang ditemukan oleh penulis mengenai kutipan yang berkaitan dengan kecemasan tokoh Noboru Terao.

Kutipan-kutipan tersebut akan digunakan penulis dalam menganalisis penerapan teori kecemasan Freud pada tokoh Noboru Terao dalam Novel Hoshi no Koe..

b) Pembahasan Kecemasan

Tokoh Noboru Terao

Kecemasan pertama yang dialami Noboru tergambar pada kutipan 4.1. *Id* Noboru yang berbentuk keinginannya melakukan sesuatu untuk Mikako, namun *ego* Noboru merasa takut bahwa tidak ada yang bisa ia lakukan untuk Mikako. Noboru sadar bahwa rasa tidak berdayanya disebabkan pengetahuannya mengenai investigasi tarsian sangat kurang.

Kecemasan kedua yang dialami Noboru tergambar juga pada kutipan 4.2. Dimana *Id* Noboru berupa keinginannya memasuki SMA yang sama dengan Mikako. Namun *ego* Noboru mengatakan bahwa ia takut keinginan untuk memasuki SMA yang sama dengan Mikako tidak akan terkabul karena Mikako akan pergi ke luar angkasa sebagai pilot tracer.

Pada kutipan 4.4 tergambar kecemasan ketiga yang dialami Noboru disebabkan *id* Noboru yang menginginkan keselamatan Mikako, namun *ego* Noboru yang merasa takut bila Mikako merupakan salah satu korban jiwa ketika pertempuran

melawan tarsian. Ditambah lagi SMS dari Mikako terputus sehingga kecemasan Noboru semakin kuat.

Kecemasan keempat yang dialami Noboru tergambar pada kutipan 4.3. Kecemasan tersebut disebabkan *id* Noboru yang menginginkan rasa aman di masa depan sehingga ia merasa iri dengan Mikako yang sudah mendapatkannya. Namun *ego* merasa takut terhadap masa depan yang belum pasti. *Superego* Noboru berkata tidak boleh merasa iri dan sebal kepada Mikako. Sehingga Noboru membalikkan rasa iri dan kecemasannya menjadi rasa benci terhadap diri sendiri.

Di usia remaja Noboru menginginkan rasa aman akan masa depan, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan E.B. Hurlock (1999: 11) dalam Marliani (2016: 230) bahwa anak pada usia remaja memiliki kebutuhan psikologi seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, dan kebutuhan harga diri. Individu pada usia remaja menginginkan rasa aman sehingga dapat hidup dengan tenang. Noboru yang berada di masa remaja memiliki kebutuhan rasa aman, salah satunya rasa aman terhadap masa depannya. Pada kutipan 4.4 menggambarkan kecemasan Noboru ketika ia

mengetahui bahwa kebutuhan rasa amannya tidak dapat terpenuhi.

Noboru tanpa sadar selalu membandingkan Takatori dengan Mikako. Hingga saatnya Noboru sadar bahwa ia tidak bisa mengabaikan dan melupakan Mikako seperti pada kutipan 4.5. Pada kutipan tersebut tergambar kecemasan Noboru di mana *idnya* yang menginginkan cinta, dan hidup bahagia, namun *egonya* merasa takut karena Mikako yang sedang berada jauh bahkan tidak ada kepastian mengenai keselamatannya tidak dapat memberikan cinta dan hidup bahagia sekarang. Oleh karena itu *ego* menawarkan objek lain yaitu Takatori. Karena Takatori sedang ada di dekat dengan Noboru dan memiliki ketertarikan terhadap Noboru, *ego* menilai bahwa Takatori dapat memenuhi keinginan id.

E.B. Hurlock (1999: 11) dalam Marliani (2016: 230) menjelaskan bahwa ketika masa remaja, manusia memiliki kebutuhan cinta dan rasa memiliki. Noboru yang berada di usia remaja membutuhkan cinta dan rasa memiliki terhadap seseorang. Meskipun kebutuhan cinta dan rasa memilikinya terhadap Mikako tidak atau belum dapat terpenuhi, Noboru tetap merasa membutuhkan cinta dan

rasa memiliki agar mendapatkan masa remaja yang lumrah.

5 KESIMPULAN

Kecemasan yang membuat Noboru menggunakan mekanisme pertahanan berupa kecemasannya terhadap keinginannya tetap bersama Mikako, kecemasan atas keselamatan Mikako, dan khawatir atas masa depan dan rasa iri terhadap Mikako, Kecemasan Noboru semuanya berhubungan dengan Mikako. Ketika menjalani hubungan jarak jauh Noboru selalu memikirkan Mikako. Bahkan ketika menjalani hubungan dengan Takatori pun Noboru terus memikirkan tentang Mikako.

6 REFERENSI

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Febrianty, Fenny. 2016 *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Zaman Edo Dalam Novel Tokaido Innkarya Dorothy Dan Thomas Hoobler*. Jurnal pada Universitas Komputer Indonesia. Tersedia :

<https://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/representasi-samurai-sebagai.5v>

Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Pervin, Lawrence A., Daniel Cervone, Oliver P. John. 2015. *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan* (penerjemah: Melani Budiana). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.